Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v2i1.2440

POLA KOMUNIKASI PONDOK PESANTREN AL-MUKHLISIN DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF DI KABUPATEN BATU BARA

Communication Patterns of Al-Mukhlisin Islamic Boarding School in Building a Positive Image in Batu Bara Regency

Lutfiah Husnah
UIN Sumatera Utara Medan
lutfiahhusna08@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 19, 2023	Dec 24, 2023	Dec 28, 2023	Jan 1, 2024

Abstract

This research aims to analyze the communication patterns used by the Al-Mukhlisin Islamic Boarding School in an effort to build a positive image in Batu Bara Regency. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. In this approach, the author directly deals with respondents to collect the required information data, both from the location, head of the foundation, administrators or teachers and activities that occurred while conducting research. The research results show that the communication pattern applied in building a positive image of the Al-Mukhlisin Islamic Boarding School in Batu Bara Regency is a direct interpersonal communication pattern. This Islamic boarding school builds a positive image individually. In the initial phase of its establishment, Al-Mukhlisin Islamic Boarding School introduced itself by using banners, distributing brochures, and sending children to give lectures in prayer rooms or mosques every month of Ramadan. This is one of the attractions for the local community to be interested in this Islamic Boarding School. The obstacle lies in the fact that this Islamic boarding school does not have selling rights, in the sense that they introduced this Islamic boarding school

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

when other schools were already established, making it difficult to compete because they had not seen Al-Mukhlisin's educational process.

Keywords: Communication Patterns, Positive Image

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dalam upaya membangun citra positif di Kabupaten Batu Bara. Metode penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut penulis langsung berhadapan dengan responden untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan, baik dari lokasi, ketua yayasan, pengurus atau pengajar maupun kegiatan-kegiatan yang terajadi saat melakukan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan dalam membangun citra positif Pondok Pesantren Al-Mukhlisin di Kabupaten Batu Bara adalah pola komunikasi antar pribadi yang dilakukan secara langsung. Pondok pesantren ini membangun citra positifnya secara individual. Dalam fase awal pendiriannya, Pondok Pesantren Al-Mukhlisin mengenalkan dirinya dengan cara menggunakan spanduk, menyebarkan brosur-brosur, dan mengirim anak-anak untuk memberikan ceramah di musala-musala atau masjid-masjid setiap bulan Ramadan. Hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi masyarakat sekitar untuk tertarik kepada Pondok Pesantren ini. Hambatannya terletak pada pondok pesantren ini tidak memiliki hak jual dalam artian mereka mengenalkan pondok pesantren ini ketika sekolah-sekolah lainnya sudah berdiri sehingga sulit untuk bersaing karena belum melihat dari proses pendidikan Al-Mukhlisin .

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Citra Positif

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu kebutuhan penting bagi manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidup dan manusia memang tidak bisa hidup tanpa komunikasi, karena komunikasi merupakan suatu proses pertukaran arus informasi. Setiap kegiatan manusia baik itu aktifitas sehari-hari, organisasi lembaga dan sebagainya tidak akan lepas dari yang namanya komunikasi. Dalam proses komunikasi manusia akan mengamati, memperhatikan dan mencatat semua tanggapan yang diberikan. Dengan pesan komunikasi menyampaikan ide, informasi ide atau pun pemikiran, pengetahuan, konsep dan lain-lain kepada orang lain. Peran pola komunikasi sangat diperlukan dalam kehidupan bersosialisasi, bahkan pada proses menyampaikan ajaran Islam, islam adalah agama yang menjadi sumber manusia membangun peradabannya guna menggapai tujuan yang ditetapkan oleh Allah. (Irfan Suryahadi Awwas, 2001)

Mengenai hal berkomunikasi ini, Islam juga telah mengajarkan dan memberikan contoh umatnya bagaimana berkomunikasi yang baik melalui Nabi Muhammad Saw. Dialah contoh sosok tauladan yang berintraksi dengan penuh sopan santun dan beliau yang

selalu berkomunikasi dengan pesan-pesan dakwahnya yang sangat membawa kebahagiaan dunia dan akhirat. Tak hanya itu dalam meningkatkan dakwah serta memperluas pemahaman ajaran Islam tidak sedikit yang membangun lembaga-lembaga sosial dan pendidikan, salah satunya adalah lembaga pendidikan pondok pesantren. (Wahyu Ilahi, 2006)

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Agaman Islam, dalam pesantren inilah ilmu agama dipelajari lebih mendalam dibanding lembaga-lembaga pendidikan lain diluar pondok pesantren. Fungsi utama pondok pesantren adalah untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang berarti pesantren tidak hanya mendalami ilmu semata tetapi juga mengamalkan dan menyebarluaskan ajaran Islam kepada semua lapisan masyarakat. Pendidikan agama Islam yang diberikan dipesaantren harus dilaksanakan dalam rangka membentuk masyarakat yang berpengetahuan agama Islam sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi pondok pesantren yang efektif juga akan mempengaruhi sampainya pesan kepada komunikan. (Ghita Irwanty, 2010)

Hubungan tersebut memiliki sifat pendidikan yang menjadi tujuan pendirian pesantren tersebut. Pihak pesantren, yaitu para kiyai dan muballignya, berperan sebagai penyedia informasi atau komunikator, baik dalam konteks agama melalui pesantren maupun dalam bidang ilmu pengetahuan umum melalui lembaga-lembaga pendidikan formal yang ada di sekitar pesantren.Citra adalah persepsi publik tentang perusahaan menyangkut pelayanan nya, kualitas produk, budaya perusahaan, prilaku perusahaan, atau prilaku individu-individu dalam perusahaan dan lainnya. Pada akhirnya persepsi akan mempengaruhi sikap publik, apakah mendukung, netral atau memusuhi. Penilaian atau tanggapan masyarakat dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat, kesan-kesan yang baik dan menguntungkan terhadap suatu citra lembaga atau organisasi. (Lestari, 2021)

Pondok Pesantren Al-Mukhlisin, yang terletak di Kabupaten Batu Bara, merupakan salah satu pesantren yang berperan aktif dalam kehidupan masyarakat sekitar. Mereka tidak hanya menyediakan pendidikan agama, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya yang memberikan dampak positif bagi wilayah tersebut. Namun, pembangunan citra positif pesantren tidak semata-mata bergantung pada aktivitas yang dilakukan, tetapi juga pada cara pesantren berkomunikasi dengan masyarakat dan bagaimana pesantren tersebut memahami kebutuhan serta harapan masyarakat yang mereka layani. (Lestari, 2021)

Dalam konteks tersebut, pola komunikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin menjadi sangat penting. Pola komunikasi yang efektif dapat membantu pesantren dalam mengkomunikasikan visi, misi, dan kontribusi positifnya kepada masyarakat, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi citra positif pesantren tersebut. Namun, hingga saat ini, belum ada penelitian mendalam yang mengkaji pola komunikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dalam membangun citra positifnya di Kabupaten Batu Bara.

Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang pola komunikasi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dan mencoba mengidentifikasi peran pola komunikasi tersebut dalam membangun citra positif pesantren di wilayah Kabupaten Batu Bara. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pola komunikasi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pesantren lainnya dalam upaya memperkuat citra positif mereka di mata masyarakat.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu : "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan". (Suharismi Arikunto, 1995) Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di Pesantrean Al-Mukhlisin Desa Kampung lalang, Kecamatan Tanjung Tiram, Kabupaten Batu Bara, Sumatera utara. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara terstruktur, sebagai pendukung digunakan observasi dan studi dokumen. Dalam melakukan penelitian bersifat lapangan, maka kita harus menggunakan instumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

1. Pengertian Pola Komunikasi

Kata "Pola" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebut sebagai bentuk, sistem, cara atau bentuk (struktur) yang tepat, di mana pola dapat dikatakan sebagai contoh atau cetakan. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996) Pola disebut sebagai model, contoh, pedoman (rancangan), atau dasar kerja. Pola ini biasa dipakai untuk membuat,

menghasilkan suatu atau disebut juga bagian dari sesuatu yang ditimbulkan. (Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, 1994) Pola adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk menghasilkan suatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukan atau terlihat. Sedangkan Komunikasi secara terminologis berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. (Tommy Suprapto, 2011) Komunikasi disebut sebagai kata benda (*noun), communication,* berarti: (1) Perlakuan simbol, pesan dan informasi, (2) Proses pertukaran antarindividu melalui sistem simbol yang sama, (3) Seni untuk mengekpresikan gagasan (4) Ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi. (Vardiansyah, 2004 dalam Pengantar Ilmu Komunikasi *Welcome To The World of Communications*). (Vardiansyah, 2014)

2. Jenis-jenis Pola Komunikasi

Harold D Laswell membagikan 4 jenis pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder pola komunikasi linear, pola komunikasi srikular; (Is Dewi Lestari, 2019)

a. Pola komunikasi primer
b. Pola komunikasi sekunder
c. Pola komunikasi linear
d. Pola komunikasi sirkular

3. Macam-Macam Pola Komunikasi

Joseph A. devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi massa yaitu sebagai berikut ; (Nurudin, 2012)

a. Komunikasi Pribadi

Komunikasi Intrapribadi (intrapersonal communication) adalah proses komunikasi yang terjadi di dalam individu, atau dengan kata lain proses berkomunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi dengan diri sendiri juga disebut sebagai komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan dan berperan sebagai komunikator maupun sebagai komunikan mereka berbicara pada dirinya sendiri. Pola komunikasi dengan diri sendiri ini terjadi karena adanya seseorang tersebut menginterpretasikan sebuah objek yang telah diamatinya kemudian memikirkannya kembali, sehingga terjadilah komunikasi dalam dirinya sendiri. (Hafied Cangara, 2007)

b. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi disebut sebagai komunikasi antara komuikator dengan komunikan yang berlangsung secara private. Atau dapat pula diartikan komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, bisa juga melalui medium atau telepon. Komunikasi ini bisa berlangsung secara bertatap muka (*face to face*) dengan harapan mendapat umpan balik langsung. (Sasa Djuarsa Sendjaja 2015)

c. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok (*group communication*) berarti komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang. Sedangkan menurut *Shaw* komunikasi kelompok disebut sebagai sekumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain, dan berkomunikasi tatap muka. (Nadia Ayu, 2015)

d. Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Oleh karena itu pesan yang disampaikan bersifat massal, maka karakteristik komunikasi massa adalah bersifat umum. Artinya, pesan yang disampaikan bersifat heterogen karena ditujukan untuk seluruh anggota masyarakat. Pesan yang disampaikan juga bersifat serempak dan seragam serta hubungan antar komunikan dengan komunikator sifatnya nonpribadi. (Wiryanto, 2001)

4. Hambatan Pola Komunikasi

Hakikat komunikasi sebagai suatu sistem, gangguan komunikasi bisa saja terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk faktor lingkungan dimana komunikasi itu terjadi. Menurut *Shanon* dan *Weaver* dalam pengantar ilmu komunikasi *Hafied Cangara* gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu unsur komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif. Sedangkan rintangan komunikasi yang dimaksud yaitu adanya hambatan-hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan Komunikan. (Shanon dan Weaver, 2008) *R. Keitner*

dalam Pengantar ilmu komunikasi *Suryanto*, pakar manajemen Amerika Serikat, menerangkan empat macam hambatan yang dapat mengganggu dalam sistem komunikasi, yaitu:

a. Hambatan dalam proses *(procces barriers),* yaitu hambatan yang muncul akibat komunikatornya (seder barrier) belum memiliki kemampuan sehingga penerima pesan (reciver barrier) kesulitan dalam menerima pesan akibat rendahnya bahasa, tingkat pendidikan, intelektualitas, dan sebagainya.
b. Hambatan secara fisik *(fhysical barrier)* hambatan yang diakibatkan adanya saran fisik yang dapat menghambat komunikasi efektif seperti kurangnya pendengaran, dan gangguan sistem pengeras suara.
c. Hambatan semantik, hambatan yang diakibatkan oleh komunikator yang salah ucap misalnya berbicara terlalu cepat, gagap, mudah panik. Gangguan ini menyangkut aspek bahasa yang digunakan oleh komunikator sebagai "alat" untuk menyalurkan pikiran dan perasaan kepada komunikan.
d. Hambatan psiko-sosial *(psychosocial barrier),* hambatan yang timbul adanya perbedaan yang cukup lebar dan nilai-nilai yang dianut sehingga menimbulkan perbedaan yang tinggi kepada dua bela pihak sehingga citra yang bersangkutan(komunikator) akan menjadi turun karena adanya salah persepsi diantara keduanya.

PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Batu Bara

Proses komunikasi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di pesantren merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pengajar dengan santrinya secara tatap muka, dan juga kepada masyarakat di Kabupaten Batu Bara, dengan cara mengajak dialog untuk mendapatkan respon dari masyarakat di Kabupaten Batu Bara tersebut secara positif, dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami serta dalam suasana yang menyenangkan untuk menanamkan nilai-nilai citra positif. (Buya Jalaluddin Ilyas, 2023) Setiap harinya para pengajar pondok pesantren Al-Mukhlisin di Kabupaten Batu Bara berhadapan dan berkomunikasi dengan masyarakat di Kabupaten Batu Bara, baik itu dalam kegiatan atau acara di pondok pesantren Al-Mukhlisin di Kabupaten Batu Bara maupun dengan di luar pondok pesantren Al-Mukhlisin di Kabupaten Batu Bara yang tidak melanggar peraturan, baik itu dari segi pangamalan ibadahnya maupun dalam penggunaan

bahasanya. Komunikasi dalam kegiatan keagamaan akan membentuk santri yang berakhlak dan berkepribadian, komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh/pembina pondok pesantren berupa pesan yang disampaikan kepada para santri dalam proses pembinaan keagamaan untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik, juga memberikan pemahaman mengenai ajaran islam.

Menurut Buya Jalaluddin Ilyas sebagai Guru Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin di Kabupataen Batu Bara mengatakan bahwa dengan pola komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi duo arah lobeh enak ketika berinteraksi, bisa menggunakan metode Tanya jawab, karena adonyo timbal balik antara para pengajar pondok pesantren Al-Mukhlisin di Kabupaten Batu Bara dengan masyarakat di Kabupaten Batu Bara, Komunikasi akan dikatokan efektif jika adonyo timbal balik di dalam pembinaan, antara para pengajar pondok pesantren Al-Mukhlisin di Kabupaten Batu Bara dengan masyarakat di Kabupaten Batu Bara. (Buya Jalaluddin Ilyas, 2023)

Menurut Ustadzah Miftahul Khiriah, S.Pd sebagai salah satu pengajar atau pembina di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin di Kabupataen Batu Bara mengatakan bahwa komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusio baik individu maupun kelompok, komunikasi itu sangat di butuhkan disetiap interkasi dengan sesamo. Begitu juga dengan fungsi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin di Kabupataen Batu Bara dalam kegiatan membina dan membentuk kedisiplinan secara islam. Dalam komunikasi ini pembina berharap dapat menciptakan generasi islami. (Ustadzah Miftahul Khiriah, 2023). Adapun beberapa pola komunikasi yang terdapat di dalam Pondok Pesantren Al-Mukhlisin di Kabupaten Batu Bara yaitu ;

a. Komunikasi Kelompok

Untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan, perlu upaya mengembangkan pembelajaran dengan menerapkan pola komunikasi yang tepat pada pembelajaran khususnya dengan melakukan Pelajaran dikelas. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rizka Eka Putra tentang pola komunikasi dapat dikemukakan bahwa di pesantren kami, komunikasi bersifat hierarkis sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Kiai sebagai pemimpin utama, dan komunikasi umumnya bersifat top-down. Pesan-pesan dari pimpinan disampaikan kepada seluruh pengurus dan santri. Dimana Pengajaran agama diutamakan di pesantren kami. Komunikasi dalam konteks pendidikan dilakukan melalui ceramah, kajian kitab kuning, dan diskusi keagamaan. Selain itu, kami juga menggunakan

kelas-kelas reguler untuk pembelajaran formal. Dan kami memiliki aturan dan tata tertib pesantren yang diumumkan secara berkala. Komunikasi aturan ini biasanya melalui pertemuan-pertemuan rutin di asrama atau melalui pengumuman di masjid pesantren. Diskusi dan musyawarah menjadi bagian penting di pesantren. Selain diskusi keagamaan, kami juga mengadakan forum-forum diskusi terbuka untuk membicarakan berbagai masalah keagamaan dan keseharian santri. Keputusan-keputusan diambil secara musyawarah. (Rizka Eka Putra, 2023)

Pola komunikasi ini menciptakan lingkungan pesantren yang terstruktur, edukatif, dan melibatkan seluruh komunitas dalam proses pembelajaran dan pengambilan keputusan. Dengan fokus pada nilai-nilai keagamaan dan pendidikan agama, pesantren Al Mukhlisin menjalankan perannya sebagai pusat pengembangan spiritual dan ilmu pengetahuan agama bagi santri. Sejalan dengan hal ini Bapak Jalaludin Ilyas selaku guru tahfidz juga menjelaskan tentang pola komunikasi yang ia gunakan selama pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa di pesantren kami, komunikasi cenderung bersifat terbuka dan mendukung. Meskipun kami menghormati struktur hierarki dengan Kiai sebagai pemimpin, namun suasana komunikasi tetap akrab dan ramah. Ada kegiatan yang mendukung interaksi antar santri dan pengajar Pengajaran agama dilakukan melalui berbagai metode. Kami menyelenggarakan ceramah, kajian kitab kuning, dan diskusi keagamaan. Selain itu, kami juga menerapkan kelas-kelas reguler dengan pendekatan yang lebih formal untuk memastikan pemahaman yang mendalam. kami juga memiliki aturan dan tata tertib yang harus diikuti oleh seluruh santri. Komunikasi mengenai aturan ini biasanya dilakukan melalui pengumuman di masjid pesantren dan juga melalui rapat-rapat yang diadakan secara berkala di asrama. Serta Diskusi dan musyawarah menjadi kegiatan rutin di pesantren. Kami mengadakan forum-forum diskusi terbuka untuk membahas berbagai masalah, baik yang berkaitan dengan keagamaan maupun keseharian santri. Keputusan-keputusan diambil bersama melalui proses musyawarah untuk memastikan partisipasi semua pihak. (Jalaludin Ilyas, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, Pondok Pesantren Al Mukhlisin di Kabupaten Batu Bara mempraktikkan pola komunikasi yang menekankan pada terbukanya saluran komunikasi, mendukung interaksi antar anggota pesantren, dan mempertahankan keakraban dalam suasana hierarki yang dihormati.

b. Komunikasi Massa

secara umum, pola komunikasi massa di pesantren dapat mencakup berbagai metode komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, informasi, dan nilai-nilai tertentu kepada anggota pesantren dan masyarakat luas. Ini dapat termasuk penggunaan ceramah, khutbah, buletin, media sosial, dan berbagai saluran komunikasi lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rizka Eka Putra selaku yayasan dimana belaiu menjelaskan bahwa saya senang bisa berbicara tentang pesantren kami. Pondok Pesantren Al Mukhlisin adalah lembaga pendidikan Islam yang didirikan lebih dari 20 tahun yang lalu di daerah [Nama Daerah]. Kami memiliki tujuan untuk mendidik generasi muda agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam serta menjadi warga yang berkontribusi positif untuk masyarakat. Di Pondok Pesantren Al Mukhlisin, kami mengakui pentingnya peran media dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan pendidikan. Kami memiliki beberapa saluran komunikasi massa yang aktif, seperti situs web resmi pesantren, media sosial, dan saluran komunikasi internal untuk santri. Situs web kami menyediakan informasi terkini tentang kegiatan pesantren, kuliah-kuliah agama, dan berita-berita terkait pendidikan. Media sosial menjadi platform yang sangat penting bagi kami. Kami memiliki akun resmi di beberapa platform, seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, di mana kami menyebarkan ceramah-ceramah agama, kutipan-kutipan Al-Qur'an, serta berbagai kegiatan yang diadakan di pesantren. Dengan memanfaatkan media sosial, kami dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk santri, orang tua santri, dan masyarakat umum. (Rizka Eka Putra, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan perwakilan Pondok Pesantren Al Mukhlisin menggambarkan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri selama lebih dari 20 tahun di batubara. Tujuan utama pesantren ini adalah mendidik generasi muda dengan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, serta membentuk mereka menjadi warga yang berkontribusi positif bagi masyarakat sekitar. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pesantren mengakui peran krusial media dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan pendidikan. Beberapa saluran komunikasi massa telah diaktifkan, termasuk situs web resmi pesantren, media sosial, dan saluran komunikasi internal untuk santri.

Situs web resmi pesantren menjadi sumber informasi terkini mengenai kegiatan pesantren, kuliah-kuliah agama, dan berita-berita terkait pendidikan. Dengan demikian, pesantren memastikan bahwa para stakeholder, termasuk santri dan orang tua santri, dapat dengan mudah mengakses informasi relevan. Pemanfaatan media sosial menjadi aspek penting dalam strategi komunikasi pesantren. Dengan akun resmi di platform-platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, pesantren menyebarkan konten-konten berupa ceramah agama, kutipan Al-Qur'an, dan liputan kegiatan pesantren. Melalui media sosial, pesantren dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk santri, orang tua santri, dan masyarakat umum. Hal ini memungkinkan pesantren untuk memperluas dampaknya dan membangun keterlibatan aktif dari berbagai lapisan masyarakat.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Al Mukhlisin tidak hanya melihat media sebagai sarana informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat komunitas, menyebarkan nilai-nilai keagamaan, dan menjalin keterhubungan yang erat dengan para stakeholder yang terlibat dalam proses pendidikan pesantren.

2. Hambatan dalam Menerapkan Pola Komunikasi untuk Membangun Citra Positif di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Batu Bara

Menurut Buya Rizka Eka Putra, M.Pd sebagai Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-kabupaten Batu Bara mengatakan bahwa Hambatannya yaitu pondok pesantren ini tidak memiliki hak jual dalam artian mereka mengenalkan pondok pesantren ini ketika sekolah-sekolah lainnya sudah berdiri sehingga sulit untuk bersaing karena belum melihat hasil dari proses pendidikan Al Mukhlisin. Dan hambatan nya yaitu Terletak pada proses nya karena pada awal terbentuknya pondok pesantren terebut mereka belum menghasilkan alumni yg sudah belajar di pesantren Al Mukhlisin tersebut sehingga ini menjadi salah satu hambatannya. (Buya Rizka Eka Putra, 2023)

Menurut Ummi Miftahul Khairiyah S.Pd.I sebagai Guru Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin kabupaten Batu Bara mengatakan bahwa Pesantren ini di anggap sekolah yg baru muncul dan para dewan gurunya cukup muda-muda sehingga dianggap belum selevel dengan sekolah lainnya. Para orang tua atau masyarakat sempat berprasangka atau beranggapan buruk dan belum

mempunyai pengalaman yang cukup, dan juga sempat ada beberapa isu beredar bahwa di pesantren Al Mukhlisin ini tidak mempunyai ijazah, terlebih lagi melihat siswa yg belajar disitu cukup sedikit sehingga para orang tua takut menyekolahkan anaknya di pesantren Al-Mukhlisin. Namun seiring berjalannya waktu hambatan-hambatan tersebut sudah hilang karena alumni dari Al-Mukhlisin tersebut sudah menunjukkan kepada masyarakat luas bahwa pesantren ini mempunyai kualitas yang tidak kalah dengan sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil dari wawancara menurut Rizka Eka Putra, M.Pd sebagai Kepala Yayasan Pondok Pesantren Al-Mukhlisin kabupaten Batu Bara dan menurut Ummi Miftahul Khairiyah S.Pd sebagai Guru Bimbingan Konseling di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin kabupaten Batu Bara mengatakan bahwa hambatannya adalah banyak orang menganggap dulu karena masih sekolah baru jadi masuk kurang dalam fasilitas dan tertinggal dan pondok pesantren ini tidak memiliki hak jual dalam artian mereka mengenalkan pondok pesantren ini ketika sekolah-sekolah lainnya sudah berdiri sehingga sulit untuk bersaing karena belum melihat hasil dari proses pendidikan Al Mukhlisin. Dan hambatan nya yaitu Terletak pada proses nya karena pada awal terbentuknya mereka belum menghasilkan alumni yg sudah belajar di pesantren Al Mukhlisin tersebut. (Buya Rizka Eka Putra, 2023)

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian ini tentang "Pola Komunikasi Pondok Pesantren Al-Mukhlisin dalam membangun Citra Positif di Kab. Batu Bara" dapat di ambil kesimpulan bahwa; Pondok Pesantren Al Mukhlisin di Kabupaten Batu Bara menjalankan pola komunikasi yang terstruktur dan holistik, mengakomodasi berbagai aspek kehidupan pesantren. Pola komunikasi tersebut mencerminkan nilai-nilai keagamaan, hierarki, pendidikan agama yang holistik, penerapan aturan dan tata tertib, diskusi dan musyawarah sebagai alat pengambilan keputusan, serta keterlibatan orang tua. mencerminkan nilai-nilai keagamaan, hierarki, dan keterlibatan aktif seluruh komunitas pesantren. Dalam konteks pendidikan, komunikasi berlangsung hierarkis dengan Kiai sebagai pemimpin utama, menekankan pendidikan agama yang holistik melalui berbagai metode seperti ceramah, kajian kitab kuning, dan diskusi keagamaan. Aturan dan tata tertib diumumkan secara berkala untuk menciptakan lingkungan yang teratur. Diskusi dan musyawarah menjadi alat

penting dalam pengambilan keputusan, sementara keterlibatan orang tua dan pemanfaatan media sosial menciptakan kerjasama dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden dari Pesantren Al Mukhlisin, pola komunikasi massa yang diterapkan mencakup strategi multi saluran yang mencerminkan kesadaran terhadap keberagaman preferensi komunikasi masyarakat, seperti situs web resmi, media sosial, pengeras suara, televisi internal, dan pesan instan. Pesantren menegaskan tujuan utamanya dalam memberikan pendidikan agama dan keilmuan Islam kepada santri, dan seluruh pola komunikasi massa didesain untuk mendukung tujuan pendidikan dan dakwah. Mereka juga menunjukkan adaptasi terhadap teknologi dan tren media masa kini dengan memanfaatkan media sosial, podcast, webinar, dan saluran televisi internal. Validasi konten oleh tim khusus dan penekanan pada berkhotbah di masjid sebagai alat utama menyampaikan pesan-pesan agama menunjukkan upaya pesantren dalam menjaga keakuratan dan keberlanjutan pesan-pesan keagamaan. Selain itu, pesantren aktif membuka saluran komunikasi dua arah, memungkinkan partisipasi santri dalam pembuatan konten-konten komunikasi dan menciptakan interaksi yang personal. Edukasi mengenai kecerdasan konsumen informasi dan keterlibatan aktif pesantren dalam memberikan pengaruh positif kepada masyarakat luas juga menjadi aspek penting dalam pola komunikasi mereka. Dengan pendekatan komprehensif ini, Pesantren Al Mukhlisin berhasil menyampaikan pesan-pesan keagamaan dan informasi pendidikan kepada audiens yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Awwas, Irfan Suryahadi. (2001), *Risalah Kongkers Mujahidin 1 dan Penegakkan Syariat Islam,* Yogyakarta: Wihdah Press

Depag RI. (2003), *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam

Djamarah, Bahri Syaiful. (2004), *Pola Komunikasi Oran Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT, Reneka Cipta

Effendy, Onong Uchjana. (2001), *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Feni Hikmawati. (2019), *Metodologi Penelitian,* Depok: Rajawali Pers

Ghita Irwanty. (2008), *Pola Komunikasi Medan dalam Membangun Citra Positif di Kalangan Masyarakat,* Jurnal: Komunikasi Penyiaran Islam

Hafied Cangara. (2007), *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Hariani, Danarti. (2017), *Formulasi Strategi Public Relation dan Kehumasan Dalam Meningkatkan Citra TVRI Sebagai Televisi Pendidikan Indonesia.* Journal of Applied Business and Economic) 2, no. 1

Hernikawati, Dewi. (2017), *Komunikasi Kelompok Dan Upaya Pengembangannya (Kasus Pada Galeri Internet Bppki Jakata Terkait Upaya Revisi Instrument Evaluasi Peserta).* Jurnal Studi Komunikasi Dan Media 21 No. 1

Ilahi, Wahyu. (2006), *Manajemen Dakwah,* Jakarta: Kencana

Wirianto. (2004), *pengantar ilmu komunikasi*, Jakarta; Gramedia